

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di jalan malioboro Daerah istimewa Yogyakarta subyek dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang berada di sepanjang jalan Malioboro Yogyakarta sebanyak 100 pedagang. Penelitian di mulai pada tanggal 20-01 Desember 2016.

B. Jenis Data

1. Data Primer

Data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang sudah diperoleh secara langsung yang di dapat dari sumber sumber asli atau langsung. Pelaksanaanya adalah dengan cara membagikan kuisoner yang berbentuk/berupa pertanyaan yang harus di jawab oleh responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah di peroleh dari liteatur dan instansi atau departemen yang berkaitan seperti : Dinas pariwisata dan kantor UPT dan dari berbagai jurnal lainnya.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian sampel yang digunakan untuk objek penelitian ini menggunakan metode *Random sampling*. Metode *random sampling* adalah metode sampling yang

Memberikan peluang dan kesempatan yang sama untuk anggota populasi dan memberikan sampel secara acak untuk di pilih menjadi sampel. Keunggulan dari metode *sampling* ini adalah prosedur dalam pemilihan sampel yang begitu sangatlah mudah, unit dalam penelitian sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dan dapat dihindarkan, cukup dengan menggunakan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain desain sampel yang sangat sederhana dan sangat mudah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam polpulasi itu. Cara demikian dilakukan jika anggota populasi itu homogeny.

Penentuan sampelnya dicari denggan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N= Jumlah sampel yang akan diteliti

N= Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena dari kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleir (ditetapkan 10%)

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\&= \frac{626}{1+626 (10\%)^2} \\&= \frac{626}{6,27} \\&= 99,84 \\&= 100\end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari rumus slovin bahwa jumlah responden yang digunakan adalah sejumlah 100 Responden sebagian jumlah minimum responden yang digunakan, jadi peneliti menggunakan 100 responden sesuai hitungan rumus slovin pada responden pedagang kaki lima di malioboro Yogyakarta.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpul data yang sudah dipilih merupakan cara penyebaran kuisioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan ditulis kepada responden dan responden menjawabnya (sugiono,2007:135).

Kuisoner atau anket hanya berbeda bentuknya, pada kuisoner pertanyaan disusun dalam bentuk dan kalimat Tanya, sedangkan pada anket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang sudah tersedia. (Gulo,2000:122).

C. Definisi operasional variable penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di malioboro Yogyakarta. Adapun beberapa definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai beriku :

1. Variabel dependen

Pendapatan adalah merupakan jumlah pendpatan yang sudah diterima oleh para pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta. Adapun sektor informal barang dan jasa yang di dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima pedagang makanan,pedagang pakaian,pedagang asesoris,dan pedagang sore.

2. Variabel independen

a. Modal usaha

Modal usaha merupakan modal awal yang berupa uang untuk digunakan dalam pembiayaan suatu produk barang-barang untuk memulai berjualan atau memulai usahanya

c. Lama usaha

Lama usaha dalam berjualan atau berkarya pada usaha seseorang akan menentukan kualitas produk dan profesionalnya dalam suatu usaha semakin lama usaha maka semakin berpengaruh juga terhadap bisnis usaha tersebut.

d. Jam kerja

Jam kerja merupakan waktu kerja berdagang dalam melakukan dagangnya yang dihitung saat mempersiapkan untuk berdagang sampai sudah tutup tempat berdagang.

e. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu tingkah laku seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari hari dan merupakan sesuatu yang harus di persiapkan untuk masa yang akan mendatang. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan sudah dihitung sesuai berdasarkan lamannya pendidikan yang sudah di jalani.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan analisis regresi berganda, maka regresi harus di dahului terlebih dahulu dengan pengujian asumsi. Adapun uji asumsi yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikoloneritas

Uji multikoleneritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi sudah ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi, maka terdapat multikolinearitas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi terdapat multikolonieritas.

- 1) Jika R^2 sangat tinggi tetapi variabel independen tidak banyak yang signifikan, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas.
- 2) Melihat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak multikolonieritas

Bila di dalam model regresi terdapat multikolieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang sudah mempunyai korelasi tinggi (Ghozali, 2009:95).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu maka yang diatur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2009;125).

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokolerasi adalah untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan dalam pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) dan tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada kurun waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2009:79).

Untuk menganalisis adanya autokolerasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson, dengan menggunakan ketentuan :

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokolerasi.
- 2) Bila nilai dw lebih rendah maka dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokolerasi positif.
- 3) Bila nilai dw lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokolerasi lebih kecil dari pada nol, berarti terdapat autokolerasi negative.
- 4) Bila dw terletak diantara batasan atas (du) dan batasan bawah (dl) atau dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Ghozali:2009)

5. Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative artinya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap Variabel dependen. Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel. Kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji serentak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh dalam mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dalam variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

G. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah merupakan analisis regresi linier variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya jika sama dengan analisis regresi linier sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah saja.

Persamaan umumnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana

Y : Pendapatan

β_0 : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Modal

X_2 : Lama usaha

X_3 : Pendidikan

X_4 : Jam Kerja

e : Variabel Pengganggu.